

Efektifitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Berbasis Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)

IMAM MUSTOFA

STAIN Jurai Siwo Metro, Indonesia
imammustofa472@yahoo.co.id

Abstract: State College for Islamic Studies Jurai Siwo of Metro is such as Islamic College that always try increasing its role in upgrading the welfare of the society through empowerment. The empowerment is done by such an agenda, it is called Community Service Program (KKN) through family empowerment which was done by the students that is under controlled by the central for research and society empowerment (P3M). The program has base as family empowerment has been done for three years, from 2014 till 2016 where the program takes place two times a year. This current study aims to discuss the effectiveness of society empowerment by applying community service program as base family empowerment in Lampung province. The study is important to do as the assesment towards society empowerment program by applying community service program. The paper is based on the data which has been taken from various locations of community service program that spreads out in some districts in Lampung province. Referring to the research, it can be concluded that the realization of society empowerment through community service program which was done by the central for research and society empowerment (P3M) of STAIN Jurai Siwo Metro got supports from the whole academicians and it has seriously been done by students. Yet, it does not run well yet. It can be seen from the establishment of family empowerment program which did not maximally run and use as the central of society empowerment. The uneffectiveness of this empowerment is caused by some factors such as the lack of corporation, the weakness of among lecturers and students understanding about the main concept and application and none of the continuity in putting down the community service program.

Keywords : effectiveness, empowerment, family empowerment, Posdaya.

Pendahuluan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih jauh dari kata ideal, oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkannya. Pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono diterbitkan Inpres Nomor 3 Tahun 2010 yang berisi program pembangunan yang pro rakyat dengan prioritas penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga dengan menjalankan program pemberdayaan masyarakat serta usaha mikro dan kecil. Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium dengan mengedepankan delapan sasaran dan tujuan pembangunan milenium (*Millenium Development Goals-MDGs*) utamanya pengentasan kemiskinan untuk berkeadilan, yaitu pembangunan pro rakyat, keadilan untuk semua program pembangunan yang berkeadilan dan prorakyat yaitu keadilan untuk semua terlebih keadilan untuk anak, perempuan, ketenagakerjaan, hukum serta kelompok miskin dan termarginalkan.¹

Pencapaian MDGs yang dibutuhkan kerjasama antara pemerintah sebagai pembuat kebijakan, swasta sebagai penggerak sektor perekonomian dan masyarakat sebagai pengontrol dan pemerintah sebagai pemberi aspirasi dampak pembangunan.² Untuk merealisasikan kerjasama tersebut maka muncullah sebuah gagasan pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). Gagasan ini muncul sebagai respon atas keinginan pemerintah dalam upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Upaya ini merupakan sumbangan dalam wujud nyata untuk mencapai target pembangunan abad millenium (MDGs) pada tingkat desa dan kelurahan. Pengembangan SDM dan Posdaya yang dilaksanakan tersebut dilakukan melalui kemitraan dengan sekolah SMA, Lembaga Swadaya Masyarakat, mitra kerja lain, dan Pemerintah Daerah.³

¹ L.V. Ratna Devi S., "Upaya Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA) Dalam Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Pusat Studi Komunikasi dan Kebijakan (PSKK) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* Vol.1, no. 1 (Maret 2013), 22.

² Abdurrazzak Naufal dan Yatri Indah Kusumastuti, "Evaluasi Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA): Studi Kasus Posdaya Bina Sejahtera di Kelurahan Pasirmulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat," *Jurnal Penyuluhan Pascasarjana Ilmu Penyuluhan Pembangunan Institut Pertanian Bogor*. Vol.6, no. 2 (September 2010), 2.

³ *Ibid.*

Usaha menangani masalah kemiskinan melalui pemberdayaan serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia ini juga tengah dikembangkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) STAIN Jurai Siwo Metro. P3M STAIN Jurai Siwo Metro dengan bekerjasama dengan Yayasan Damandiri mulai tahun 2015 telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa tematik Posdaya atau KKN berbasis Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). KKN tematik Posdaya ini dilaksanakan di beberapa tempat yang mempunyai daerah rawan kemiskinan baik tingkat desa, dusun, pekon, atau RW. Harapan besar adanya program ini adalah membentuk dan mengembangkan masyarakat yang berdaya, mandiri dan sejahtera. Ujung tombak dari program ini adalah keluarga dalam memperbaiki kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Posdaya merupakan forum silaturahmi, komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya kesehatan, pendidikan dan wirausaha, agar keluarga bisa tumbuh mandiri di desanya. Oleh karena itu program advokasi dan pemberdayaan pembangunan yang ditawarkan dalam Posdaya adalah program-program yang mendukung penyegaran fungsi-fungsi keluarga, yaitu fungsi keagamaan, fungsi budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi lingkungan. Penguatan fungsi-fungsi utama tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri, dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Lebih dari itu keluarga sejahtera yang bermutu dan mandiri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga yang intinya adalah keikutsertaan dalam KB, kesehatan, pendidikan, dan kemampuan ekonomi yang mapan.⁴

KKN tematik Posdaya ini pada dasarnya sudah digagas di STAIN Jurai Siwo Metro sejak tahun 2013, namun dapat dilaksanakan mulai tahun 2015. Sejak tahun 2015 sampai 2016, setidaknya sudah dilaksanakan tiga kali KKN

⁴ Haryono Suyono dan Rohadi Haryanto, *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 7. Lihat juga Pudji Muljono, "The Model of Family Empowerment Program for Community Development in West Java, Indonesia," *Journal of Agricultural Extension and Rural Development* Vol. 3(11), pp. 193-201, (October, 2011): 195.

tematik Posdaya oleh mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro di tiga kabupaten berbeda, yaitu kabupaten Lampung Tengah, kabupaten Lampung Timur dan kabupaten Pringsewu.

Tulisan ini mengkaji efektifitas pelaksanaan KKN tematik Posdaya yang dilaksanakan oleh mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro di tiga kabupaten, yaitu kabupaten Lampung Selatan, kabupaten Lampung Timur dan kabupaten Pringsewu. Kajian ini merupakan kajian evaluatif yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan sebuah kebijakan, sehingga akan diketahui hasil dari sebuah program kerja. Dengan demikian, akan menjadi bahan pertimbangan, apakah kebijakan tersebut sudah tepat atau belum, pelaksanaan kebijakan tersebut sudah sesuai atau belum, kalau belum apa yang harus diperbaiki dan dioptimalkan. Selain itu, berdasarkan kajian semacam ini akan diketahui dimana faktor penyebab keefektifan dan ketidakefektifan program KKN tematik Posdaya yang dilaksanakan di STAIN Jurai Siwo di berbagai wilayah di propinsi Lampung.

Konsep Dasar KKN Tematik Posdaya

Konsep Posdaya

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) adalah suatu forum yang dibentuk oleh Yayasan Damandiri guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Fungsi Posdaya bukan hanya mampu menyemarakkan kembali budaya gotong-royong dan peduli kepada sesama, tetapi juga mengangkat berbagai potensi yang dimiliki baik sumber daya alam maupun warganya guna meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Merembahnya Posdaya yang dipimpin oleh Ketua Yayasan Damandiri, Haryono Suyono ternyata mampu menggerakkan masyarakat menuju kemandirian dengan memanfaatkan sumber daya serta potensi lokal yang ada.⁵

Posdaya merupakan pemberdayaan dari, oleh, dan untuk masyarakat adalah sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mengimplementasikan nilai-nilai kegotongroyongan di masyarakat. Posdaya adalah sebuah gerakan dengan ciri khas “*bottom up programme*”, kemandirian, dan pemanfaatan sumberdaya serta potensi lokal sebagai sumber segala solusi. Pihak “luar” hanya berperan sebagai fasilitator, mediator dan pembangkit

⁵ Nur Cholilah Junita Dalimunthe and Murdianto, “Analisis LKM Posdaya Kenanga Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Situ Gede,” *Jurnal Penyuluhan Pascasarjana Ilmu Penyuluhan Pembangunan Institut Pertanian Bogor*. vol.9, no. no.2 (September 2013): 157.

gagasan.⁶ Kegiatan-kegiatan posdaya dapat berupa: sarasehan, pelatihan membuat kerajinan tangan, pelatihan tentang pendidikan, pembuatan aquaponik, dan lainnya. Misalnya untuk sarasehan, Sedangkan hasil sarasehan bersama warga, disepakati bahwa akan menjalin informasi dan komunikasi antar warga, dan menumbuhkan sikap positif.⁷ Melalui aquaponik, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan aquaponik serta memperkuat fungsi Posdaya melalui program ekonomi biru/*blue economy*. Konsep ekonomi biru adalah pengembangan ekonomi di bawah langit biru yang dikembangkan hampir tanpa modal, tanpa pengalaman khusus, tetapi dengan kreatifitas memanfaatkan sumber daya dan kearifan lokal tanpa meninggalkan sisa karena bahan baku yang diolah selalu dipergunakan untuk proses produksi berikutnya.⁸

Posdaya juga merupakan forum silaturahmi, komunikasi, advokasi, dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu.⁹ Selain itu, kegiatan Posdaya mengusung kemandirian, pemanfaatan sumber daya serta potensi lokal sebagai solusi.¹⁰ Posdaya mengajarkan masyarakat untuk mandiri, kemandirian pengetahuan yang ditunjukkan melalui kegiatan Posdaya juga dapat mendorong dan menjadi keteladanan bagi anggota keluarga lainnya untuk meningkatkan kualitas diri dan pada akhirnya

⁶ Naufal dan Kusumastuti, "Evaluasi Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA): Studi Kasus Posdaya Bina Sejahtera di Kelurahan Pasirmulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat," 3.

⁷ Rasiman et al., "IbM Pengembangan Potensi Lokal Posdaya Durian Jaya Menuju Desa Wisata di Kelurahan Bubakan, Kec. Mijen, Kota Semarang," *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Semarang* Vol.6, no. 2 (September 2015): 6.

⁸ Eko Retno, Suwarno Widodo, dan Muniroh Munawar, "IbM Posdaya Kusuma Jaya Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang," *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Semarang* Vol. 5, no. 2 (September 2014): 9.

⁹ Sigit Pamungkas, Amiruddin Saleh, dan Pudji Muljono, "Hubungan Aktivitas Komunikasi dengan Tingkat Keberdayaan Kader Posdaya di Kota dan Kabupaten Bogor," *Jurnal Komunikasi Pembangunan Institut Pertanian Bogor* Vol.11, no. 1 (2013): 1.

¹⁰ Atria Widiana dan Richard W.E. Lumintang, "Kompetensi Pengembangan Kewirausahaan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Pasir Mulya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor," *Jurnal Penyuluhan Pascasarjana Ilmu Penyuluhan Pembangunan Institut Pertanian Bogor*. Vol.9, no. No.1 (2013): 2.

tercapai peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.¹¹ Langkah ini diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri, dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Lebih dari itu keluarga sejahtera yang bermutu dan mandiri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga.¹²

Konsep pemberdayaan inilah yang kemudian diadopsi untuk dijadikan basis pengabdian di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), baik pengabdian dosen maupun pengabdian mahasiswa melalui Kuliah Kerja Nyata. Istilah yang digunakan untuk KKN berbasis Posdaya adalah KKN tematik Posdaya.

KKN Tematik Posdaya

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian dari sistem pendidikan tinggi yang menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mahasiswa hidup ditengah-tengah masyarakat bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam (SDA) lokal dan sumberdaya manusia (SDM) yang ada untuk mengatasi permasalahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Mengingat potensi dan permasalahan di masyarakat sangat kompleks dan berubah sangat cepat, maka perlu dilakukan KKN yang berbasis *membantu* masyarakat dengan arahan *fungsi keluarga* atau *sasaran Human Development* untuk menghasilkan *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* atau *Human Development Index (HDI)* yang tinggi, atau pencapaian tujuan dan sasaran *Millenium Development Index (MDGs)* agar masyarakat bisa melanjutkan kegiatan pembangunan yang terarah. KKN Posdaya diharapkan tidak terpancing pada kegiatan *problem solving* sederhana yang dialami oleh masyarakat setempat. Melalui arahan pementapan fungsi keluarga atau arahan MDGs diharapkan akhirnya masyarakat mampu mengatasi masalah

¹¹ Atria Widiana dan Richard W.E. Lumintang, "Kompetensi Pengembangan Kewirausahaan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Pasir Mulya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor," *Jurnal Penyuluhan Pascasarjana Ilmu Penyuluhan Pembangunan Institut Pertanian Bogor*. Vol.9, no. 2 (2013): 2.

¹² Haryono Suyono dan Rohadi Haryanto, *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 7-8.

sehari-harinya secara mandiri. Oleh karenanya, kegiatan KKN tidak cukup hanya dilakukan sekali kunjungan.¹³

KKN Posdaya merupakan salah satu jenis KKN tematik yang bertujuan membentuk, membina, dan mengembangkan Posdaya sebagai terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat, melalui pemanfaatan potensi Sumber Daya Manusi (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) lokal. Dari sudut masyarakat penerima, KKN Tematik Posdaya membantu membentuk, mengisi dan mengembangkan Lembaga Posdaya di desa atau pedukuhan secara sistematis. Posdaya yang dibentuk merupakan wadah bagi keluarga dan masyarakat untuk bersama-sama mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam bidang kewirausahaan, pendidikan dan pelatihan ketrampilan, KB dan kesehatan, dan lingkungan, yang sekaligus merupakan upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau pencapaian tujuan dan sasaran *Millennium Development Goals (MDGs)*.¹⁴

Kegiatan KKN Tematik Posdaya dilaksanakan secara ilmiah, sistematis dengan menempatkan penduduk dan keluarga sebagai titik sentral pembangunan, serta berkesinambungan. Selanjutnya, KKN Tematik Posdaya diarahkan dengan tujuan memperkuat kemampuan keluarga dan masyarakat secara mandiri.¹⁵ Program KKN tematik Posdaya ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa mempelajari dan mengatasi permasalahan keluarga dan penduduk melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan pada pelaksanaan program yang inovatif dan kreatif melalui penerapan ilmu dan teknologi bersama masyarakat dan lembaga pedesaan lainnya.
- b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat sesuai arahan pembangunan manusia (*human development*), mencapai target dan sasaran *Millennium Development Goals (MDGs)*, kompetensi, potensi, sumberdaya dan kemampuan lingkungan dalam wadah kerjasama masyarakat, pemerintah, swasta dan lembaga lainnya.
- c. Menggalang komitmen, kepedulian dan kerjasama berbagai *stakeholders* (Pemda, swasta, LSM dan masyarakat) dalam upaya pengentasan

¹³ Haryono Suyono dan Rohadi Haryanto, *Pedoman KKN Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA)*, (Jakarta: Citra Kharisma Bunda, 2009), 6-7.

¹⁴ *Ibid*, 7-8.

¹⁵ *Ibid*, 7.

kemiskinan, kelaparan, mengatasi permasalahan dan ketidak berdayaan penduduk dan keluarga lainnya.

- d. Membantu mempersiapkan keluarga dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh mitra kerja pembangunan (Pemda, lembaga swasta dan LSM) dalam perencanaan dan pengelolaan program yang bersiat partisipatif.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang studi yang ditekuni.¹⁶

Sementara sasaran KKN tematik Posdaya adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya Posdaya sebagai sarana pemberdayaan keluarga dan penduduk untuk pengembangan SDM dan pengentasan kemiskinan. Sasaran utama pembentukan ini bukan semata-mata dengan tujuan membentuk Posdaya, tetapi dimaksudkan agar keluarga muda, keluarga lansia, kaya dan miskin bisa bersilaturahmi dan saling peduli sesamanya. Jadi sasarannya adalah bahwa Posdaya ini menjadi forum pemberdayaan keluarga muda kurang mampu dan berkembangnya suasana hidup gotong royong di kalangan masyarakat setempat.
- b. Terbentuknya pengurus melalui fasilitasi yang diberikan atau diupayakan oleh mahasiswa dilakukan melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia dan lainnya yang ada di sekitar desa.
- c. Tersusunnya rencana program dan kegiatan pembangunan yang kreatif dan inovatif berdasarkan arahan basis human development; atau *Millennium Development Goals (People Centered Development)* melalui pengembangan kemampuan keluarga dan masyarakat dengan mengembangkan program pembangunan yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri, sekaligus mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat berdasarkan potensi, minat masyarakat dan kondisi penduduk sebagai sasaran garapan.
- d. Terlaksananya program Posdaya dengan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- e. Makin mengecilnya jumlah keluarga kurang mampu karena mengikuti proses pemberdayaan dan mampu melaksanakan fungsi-fungsi keluarga secara sempurna.
- f. Meningkatnya kerja sama Perguruan Tinggi dengan Pemda, swasta dan LSM.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, 9.

¹⁷ *Ibid*, 9.

KKN dengan model tematik Posdaya inilah yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) STAIN Jurai Siwo Metro. P3M telah melaksanakan KKN model ini sejak awal tahun 2015.

Teori Pemberdayaan dan Partisipasi Sebagai Landasan Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses yang dijalankan agar seseorang mendapatkan kontrol atas kehidupan mereka.¹⁸ Secara sederhana, pemberdayaan berasal dari kata kerja “memberdayakan” yaitu sebuah sarana yang untuk ‘memungkinkan’ atau untuk ‘mengizinkan’ seseorang untuk berperan aktif yang prakarsai oleh orang lain yang memberdayakan. pemberdayaan merupakan tindakan membangun, mengembangkan, meningkatkan daya melalui kerja sama, berbagi dan bekerja sama. Pemberdayaan adalah proses interaktif berbasis pada sinergis, bukan zero-sum, asumsi kekuasaan; yaitu, proses pemberdayaan perubahan kekuasaan dalam situasi yang bertentangan dengan hanya mendistribusikan.¹⁹

Banyak bukti penelitian yang menunjukkan pentingnya keluarga sebagai lembaga untuk melaksanakan fungsi kegiatan produksi, konsumsi, reproduksi, dan akumulasi fungsi yang berkaitan dengan pemberdayaan sosial dan ekonomi individu dan masyarakat. Jalur kunci untuk fungsi-fungsi ini pada gilirannya sebagai modal pemberdayaan sosial dan ekonomi, termasuk modal keluarga dan ketahanan keluarga.²⁰ Memberdayakan keluarga bukan hanya sekadar solusi instan untuk menyelesaikan problem yang saat ini terjadi. Lebih dari itu, pemberdayaan lebih menekankan prospek keluarga dalam jangka panjang melalui pengembangan keterampilan agar dapat menyelesaikan masalah secara mandiri. Apabila pemberdayaan keluarga meningkat, maka keluarga akan lebih kompeten dan

¹⁸ Guitierrez sebagaimana dikutip oleh Kate Freiberg et.al. “The Parent Empowerment and Efficacy Measure (PEEM): A Tool for Strengthening the Accountability and Effectiveness of Family Support Services” *Australian Social Work*, Volume 67, May (2014), 4.

¹⁹ Vogt dan Murrel sebagaimana dikutip Tristan Claridge, *Designing Social Capital Sensitive Participation Methodologies*, (2014), 25.

²⁰ Zitha Mokomane, *Role of Families in Social and Economic Empowerment of Individuals*, United Nations Expert Group Meeting on “Promoting Empowerment of People in Achieving Poverty Eradication, Social Integration and Full Employment and Decent Work for All”, (New York: 10-12 September 2012), 2

tidak selalu bergantung pada penyedia layanan. Dengan demikian maka pemberdayaankeluarga akan membawa perubahan positif dimana pusat penyelesaian masalah adalah keluarga.²¹

Suharto menyatakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kemampuan orang / kelompok atau komunitas yang rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan untuk: (a) memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga mereka memiliki kebebasan, tidak hanya dalam arti kebebasan berekspresi, tapi bebas dari kelaparan, kebodohan dan penderitaan; (b) menjangkau sumber daya yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka .²²

Pemberdayaan keluarga umumnya terdiri dari tiga level, yaitu 1) keluarga yang merupakan lingkungan primer; 2) sistem pelayanan, yaitu pelayanan yang diberikan penyedia layanan; dan 3) komunitas yaitu lingkaran manajemen yang lebih luas.²³ Dunst et. al, (1994) sebagaimana dikutip Graves dan Shelton menyatakan bahwa konsep pemberdayaan memiliki tiga komponen utama. *Pertama*, ada asumsi yang mendasari bahwa semua orang memiliki kekuatan dan mampu membangun kekuatan tersebut. *Kedua*, kesulitan keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka bukan karena ketidakmampuan mereka untuk melakukannya, melainkan, sistem sosial yang tidak mendukung yang tidak memberi peluang bagi keluarga untuk memperoleh atau menunjukkan kompetensi. *Ketiga*, agar pemberdayaan memiliki pengaruh positif pada keluarga, anggota keluarga yang mencoba untuk menerapkan keterampilan dan kompetensi juga harus melihat perubahan sebagai akibat setidaknya sebagai usaha mereka. ²⁴

²¹ Kelly N. Graves and Terri L. Shelton, "Family Empowerment as a Mediator between Family-Centered Systems of Care and Changes in Child Functioning: Identifying an Important Mechanism of Change," *Journal of Child & Family Studies*, 16 (4), 556-566, (2007), 557.

²² Suharto E, *Community Development for People Empowerment*, (bandung: Refika Aditama, 2005), 324.

²³ Paul E. Koren *at. al.* "Measuring Empowerment in Families Whose Children Have Emotional Disabilities A Brief Questionnaire" *Rehabilitation Psychology*, Vol. 37, (1992), 308.

²⁴ Kelly N. Graves and Terri L. Shelton, "Family Empowerment as a Mediator between Family-Centered Systems of Care and Changes in Child Functioning: Identifying an Important Mechanism of Change," *Journal of Child & Family Studies*, 16 (4), 556-566, (2007): 557.

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan mereka sebagai partner dalam menjalankan sebuah program. Menurut Stephen Billet, ada beberapa hal penting yang perlu pegangi agar sukses dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu, (1) membangun dan memelihara maksud dan tujuan bersama (2) membangun dan memelihara hubungan dengan partner, (3) Membangun dan memelihara kapasitas program bersama (4) membangun dan memelihara kepemimpinan dan (5) membangun dan memelihara Kepercayaan dan saling percaya.²⁵

Teori Partisipasi

Partisipasi dan pemberdayaan merupakan dua istilah yang sangat berkaitan erat. Berkaitan dengan hal ini Hocombe menyatakan bahwa partisipasi dan pemberdayaan tidak terpisahkan, kedua istilah ini berbeda tapi keduanya sangat bergantung pada satu sama lain untuk memberikan arti dan tujuan. Partisipasi merupakan tindakan, atau menjadi bagian dari suatu tindakan seperti proses pengambilan keputusan. Pemberdayaan mewakili berbagi kontrol, hak dan kemampuan untuk berpartisipasi, untuk mempengaruhi keputusan, seperti pada alokasi sumber daya.²⁶

Para ahli mulai meninggalkan istilah-istilah: “pihak yang terlibat dalam pembangunan“, “pelaku pembangunan”, dan sebagainya. Mereka lebih memilih menggunakan istilah “stakeholders” yang tidak berkonotasi dikotomis tetapi secara menyatu bersama-sama menentukan kebijaksanaan, melaksanakan dan menanggung implikasi hasil pembangunan, baik ataupun buruk. Jika ini menjadi konsensus, tentunya akan mengandung konsekuensi logis bahwa dalam pembangunan di bidang apapun, seluruh pihak berhak dan wajib berpartisipasi, tidak hanya dalam pelaksanaannya, tetapi juga mulai dan inisiatif awal, penelitian dan perencanaan, pengambilan keputusan kebijaksanaan, pengendalian, termasuk menanggung akibat dari suatu pelaksanaan kebijaksanaan bersama tersebut. Paradigma partisipasi seluruh stakeholders tersebut bersama-sama paradigma lainnya, yaitu

²⁵ Stephen Billet et. All. “Collaborative Working and Contested Practices: Forming, Developing and Sustaining Social Partnerships in Education” *Journal of Education Policy*, Vol 22, No. 6, (November 2007): 648-652.

²⁶ Holcombe S., *Managing to Empower: The Grameen Bank's Experience of Poverty Alleviation.* (New Jersey: Zed Books Ltd, 1995), 17. Baca juga Norwegian Agency for Development Cooperation, *Framework for Analysing Participation in Development*, (Oslo: Noraad, 2013), 6.

“pemberdayaan masyarakat” menjadi semacam pemicu bagi timbulnya gairah memformalkan partisipasi di segala aspek pembangunan tersebut dalam proses teknis.²⁷

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab di dalamnya.²⁸ Price dan Mylius menyatakan bahwa partisipasi berarti keterlibatan penerima manfaat dalam perencanaan, desain, implementasi dan pemeliharaan berikutnya dari sebuah pembangunan. Dengan definisi ini berarti bahwa orang yang dimobilisasi, mengelola sumber daya dan membuat keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.²⁹ Hansen, *et.al* sebagai dikutip Claridge menyatakan bahwa partisipasi merupakan proses sosial dimana kelompok-kelompok tertentu dengan kebutuhan bersama yang tinggal di wilayah geografis diajak secara aktif mengidentifikasi dan mengejar kebutuhan mereka, mengambil keputusan dan menetapkan mekanisme untuk memenuhi kebutuhan tersebut.³⁰

Berbagai definisi mengenai partisipasi mempunyai kesamaan arti, yaitu mengajak masyarakat berperan dalam pengambilan keputusan, hal. Hal ini sering disebut sebagai partisipasi masyarakat. Masyarakat dapat didefinisikan sebagai berbagai faktor termasuk lokasi geografis, norma, dan kepentingan. Banyak definisi partisipasi petunjuk pada kontinum partisipasi (lihat bagian tipologi) dan berbagai tingkat keterlibatan masyarakat. Beberapa definisi fokus pada aspek-aspek lain seperti keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pada semua tahap pembangunan; pada hasil; pada pemberdayaan; dan pada peran penting dari kelompok yang kurang beruntung terutama perempuan dan orang miskin.³¹

²⁷ Muhammad Ramlan Salam, “Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman di Kawasan Pusat Kota Palu”, dalam *Jurnal Ruang* Volume 2 Nomor 2 (September 2010): 8.

²⁸ Davis Keith, *Human Relation At Work: The Dynamics of Organizational Behavior*, (Japan: Mcgraw-Hill, 2003), 34. Baca juga Ellie Brodie *et. al.*, *Understanding Participation A Literature Review*, (Perth: Institute for Volunteering Research, 2009), 4.

²⁹ Price S, Mylius B, 'Social Analysis and Community Participation' (1991), 6.

³⁰ Tristan Claridge, *Designing Social Capital Sensitive Participation Methodologies*, (2014), 21.

³¹ *Ibid.*

Menurut Ericson sebagaimana dikutip oleh Slamet bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 tahap, yaitu:

- a. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (*idea planing stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan anggaran pada suatu kegiatan atau proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan;
- b. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*implemmentation stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut;
- c. Partisipasi di dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyeksetelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.³²

Menurut Davis partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat berupa : (1). Pikiran (*psychological participation*); (2) Tenaga (*physical participation*); (3) Keahlian (*participation with skill*); (4) Barang (*material participation*); (5) Uang (*money participation*).³³

Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat menjadi kunci utama pelaksanaan KKN tematik Posdaya. Pemeberdayaan dan partisipasi akan menjadikan masyarakat sebagai subyek utama pelaksana program. Artinya, mereka diharapkan dapat melaksanakan program secara mandiri setelah diberi pembekana dan pelatihan, sehingga mereka menjadi *problem solver* bagi masalah-masalah yang mereka hadapi, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan.

³² Slamet Y., *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), 89. Baca juga Lince Magriasti, "Arti Penting Partisipasi Masyarakat dalam Kebijakan Publik di Daerah: Analisis Dengan Teori Sistem David Easton, "Proceeding Simposium Nasional Otonomi Daerah (2011): 235.

³³ Davis Keith, *Human Relation.*, 34.

Menimbang Efektivitas KKN Posdaya

Tahapan Pelaksanaan Program KKN Tematik Posdaya

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: *Pertama*, tahap pendaftaran. Pendaftaran dibuka satu setengah bulan sebelum pemberangkatan. Pendaftaran dilakukan secara *online* kemudian dilanjutkan dengan pemberkasan dan verifikasi berkas oleh panitia. Verifikasi ini perlu untuk mengecek kevalidan data yang digunakan untuk pendaftaran. Mahasiswa yang akan mendaftar untuk menjadi peserta KKN tematik posdaya ini harus memenuhi berbagai persyaratan utama, yaitu: a) Mahasiswa harus sudah lulus 120 SKS mata kuliah; 2) Menyerahkan biodata/transkrip nilai yang dikeluarkan Subbag Akademik dan Kemahasiswaan; 3) Menyerahkan surat pernyataan sehat yang dilampiri dengan surat keterangan sehat dari dokter.

Kedua, koordinasi pelaksanaan. Koordinasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses persiapan pelaksanaan KKN. Koordinasi ini ada dua tahap, yaitu koordinasi internal dan koordinasi eksternal. Koordinasi internal yaitu koordinasi antara Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) dengan wakil ketua bidang akademik. Selain koordinasi antara Kepala P3M dengan Wakil ketua bidang Akademik, juga dilakukan koordinasi Kepala P3M dan Wakil Ketua bidang satu dengan Ketua STAIN Jurai Siwo Metro. Setelah itu juga ada rapat koordinasi dengan seluruh panitia dan Dosen calon Pembimbing Lapangan. Koordinasi dilakukan dalam rangka menyiapkan langkah-langkah strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan KKN, termasuk pemilihan lokasi KKN. Sementara itu, koordinasi eksternal yaitu koordinasi dengan pihak pemerintah daerah, pihak kecamatan sampai pihak lurah atau kepala desa yang akan menjadi lokasi KKN. Koordinasi ini selain membicarakan izin lokasi, juga membicarakan mengenai dukungan pemerintah daerah terhadap pelaksanaan KKN mahasiswa.

Ketiga, pemilihan lokasi. Pemilihan lokasi biasanya dilaksanakan pada saat rapat koordinasi antara pihak P3M dengan pihak pimpinan STAIN. Ada tiga hal pokok yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi KKN. *Pertama*, kondisi masyarakat yang akan dijadikan lokasi, yaitu diutamakan masyarakat yang kurang terberdayakan secara sosial dan kurang berperan dalam pembangunan sosial kemasyarakatan. *Kedua*, faktor keamanan. Wilayah propinsi Lampung termasuk zona merah yang rawan akan konflik. Selain

itu, di beberapa kecamatan sangat rawan terjadi tindak kriminal, terutama pembegalan. *Ketiga*, letak geografis. Pemilihan lokasi KKN tematik Posdaya di STAIN Jurai Siwo sangat memperhatikan jarak, jauh dekatnya dari Kota Metro, hal ini karena anggaran pelaksanaan KKN harus sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang diajukan satu tahun sebelumnya.

Keempat pembagian kelompok. Setelah pendaftaran dan penyelesaian berbagai persyaratan, mahasiswa peserta KKN Tematik Posdaya dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan jumlah kelurahan atau desa yang akan dijadikan lokasi. Pengelompokan peserta mempertimbangkan beberapa hal penting, yaitu jurusan atau prodi dan dari sisi jenis kelamin. Setiap kelompok terdiri dari mahasiswa dengan latar belakang multi program studi. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan program tidak terjadi tumpang tindih dan agar program yang dilaksanakan menggunakan pendekatan multi disiplin ilmu sesuai dengan latar belakang mahasiswa peserta KKN. Umumnya hanya ada empat latar belakang ilmu, yaitu pendidikan Islam, hukum Islam, ekonomi Islam, dan komunikasi.

Kelima, pembekalan DPL dan mahasiswa peserta. Pembekalan dilaksanakan untuk Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan pembekalan untuk mahasiswa. Pembekalan ini sangat penting dilaksanakan, karena dengan adanya pembekalan ini para DPL dan mahasiswa mengetahui arti penting KKN Tematik Posdaya, maksud dan tujuannya, mekanisme dan teknis pelaksanaannya. Pembekalan bagi para Dosen Pembimbing Lapangan biasanya disampaikan oleh Tim Posdaya dari yayasan Damandiri Jakarta. Pembekalan DPL dilakukan dengan tujuan agar DPL sebagai ujung tombak pelaksanaan KKN Posdaya dapat dipersiapkan dan mampu membimbing mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan KKN Posdaya. Materi pembekalan bagi para DPL ini meliputi, a) Falsafah (arti, tujuan, sasaran dan manfaat KKN, Posdaya, serta KKN Tematik Posdaya); b) Rencana program dan pengorganisasi Pelaksanaan KKN Tematik; c) Deskripsi tugas dan tata tertib mahasiswa peserta KKN dan DPL; d) Pelaporan dan evaluasi/penilaian peserta KKN dan laporan DPL.

Sementara itu pembekalan untuk mahasiswa diberikan oleh para DPL yang telah mendapatkan pembekalan dari Tim Posdaya Yayasan Damandiri. Materi pembekalan untuk mahasiswa meliputi: a) Falsafah (arti, tujuan, sasaran dan manfaat dari KKN, Posdaya, serta KKN Tematik Posdaya); b) Rencana program dan pengorganisasian KKN Tematik; c) Deskripsi tugas dan tata tertib mahasiswa peserta KKN; d) Pelaporan yang dibuat dan

evaluasi/penilaian peserta KKN; e) *Achievement motivation training*; f) Materi Pembentukan Posdaya.

Keenam, survei lokasi dan identifikasi awal. Pada saat survei ini mereka menemui lurah atau kepala desa dan jajarannya, tokoh masyarakat, tokoh agama untuk mendiskusikan dan melakukan identifikasi masalah yang ada di desa lokasi. Identifikasi masalah ini sebagai bahan pertimbangan untuk persiapan program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dengan pendampingan dari DPL.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan KKN tematik Posdaya mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro meliputi beberapa kegiatan: *Pertama*, penerjunan mahasiswa peserta KKN. Penerjunan merupakan acara seremonial dalam rangka menyerahkan mahasiswa kepada pemerintah daerah yang diwakili oleh Bupati. Selanjutnya para mahasiswa peserta KKN oleh Bupati diserahkan kepada camat dan diserahkan kepada para lurah atau kepala desa.

Kedua, sosialisasi program posdaya. Pada awal kedatangan mahasiswa di lokasi KKN, para mahasiswa melakukan sosialisasi Posdaya kepada masyarakat dengan difasilitasi pemerintah desa. Sosialisasi ini idealnya menyampaikan mengenai konsep dan teknis pelaksanaan Posdaya, termasuk landasan pelaksanaan program.

Ketiga, observasi lapangan dan identifikasi lanjutan. Observasi lapangan adalah tahapan awal pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, proses ini dimaksudkan sebagai langkah awal penyusunan program kerja. Lebih dari itu, dari observasi, mahasiswa akan mendapatkan informasi yang spesifik tentang karakteristik desa, topografi daerah, kehidupan masyarakat, ekonomi masyarakat sehingga program kerja yang akan ditawarkan dan dilaksanakan berjalan seiring dengan kondisi lokasi KKN.

Observasi ini tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa yang akan melaksanakan KKN dilokasi yang dimaksud, namun proses awal ini juga dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan yang mendampingi, membimbing serta mengarahkan mahasiswa-mahasiswa peserta KKN. Setelah mengetahui seluk beluk lokasi KKN, tahap selanjutnya yakni mengidentifikasi tujuan serta sasaran dari program yang akan ditawarkan. Hasil pengamatan memainkan peran yang sangat signifikan dalam mencapai target, sasaran dan tujuan dari program kerja.

Keempat, penyusunan program kerja. Penyusunan program kerja dilakukan mahasiswa setelah mengetahui dan melakukan identifikasi awal

terhadap program kerja berbasis posdaya. Pada praktiknya di lapangan mahasiswa merasa kesulitan untuk menyusun program kerja.

Kelima, koordinasi. Kegiatan koordinasi dilakukan dengan beberapa pihak diantaranya, kecamatan, pekon pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan dosen pembimbing. Materi utama dalam koordinasi adalah upaya mendirikan Posdaya, kemudian bagaimana melibatkan pengurus Posdaya untuk ikut serta dalam program kerja yang dibuat.

Keenam, pembentukan Posdaya. Posdaya dibentuk dengan mempertimbangkan berbagai masukan dari masyarakat, karena untuk menghindari tumpang tindih dengan fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang sudah ada di desa. Posdaya dibentuk dengan melibatkan para tokoh desa dan tokoh masyarakat. Setelah pembentukan kepengurusan Posdaya di tingkat desa, kepengurusan tersebut dibuatkan Surat Keputusan yang ditandatangani oleh camat.

Ketujuh, lokakarya mini. Lokakarya mini ini seharusnya dilaksanakan pada saat pembentukan Posdaya. Namun, pada pelaksanaan KKN tematik Posdaya di STAIN dilaksanakan di akhir penghujung pelaksanaan KKN. Selain itu, lokakarya mini ini hanya dijadikan ajang pameran produk unggulan masing-masing kelompok mahasiswa KKN.

Kedelapan, monitoring. Monitoring dilaksanakan oleh tim yang ditunjuk oleh Ketua STAIN Jurai Siwo Metro dengan berkoordinasi dengan pihak P3M. Evaluasi dilaksanakan 10 hari menjelang penarikan mahasiswa dari lokasi KKN. Evaluasi ditujukan untuk melihat progres pelaksanaan program kerja mahasiswa selama melaksanakan KKN tematik Posdaya.

Kesembilan, pelaporan dan evaluasi. Tahap ini dilaksanakan secara tertulis oleh para mahasiswa. Laporan berupa laporan program kerja mahasiswa selama melaksanakan KKN kepada pihak P3M dengan diketahui oleh masing-masing DPL. Evaluasi dilaksanakan oleh DPL dan juga P3M.

Menimbang Efektifitas Program

Secara konseptual, Steers (1985) sebagaimana dikutip oleh Widyo Subagyo, *et. al.* mengatakan efektivitas menunjuk pada seberapa jauh kegiatan suatu organisasi berhasil mencapai tujuan. Sementara Bernard yang juga dikutip oleh Widyo Subagyo mengatakan tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas dari beberapa konsep efektivitas-efektivitas organisasi. Berpangkal pada derajat keberhasilan mencapai tujuan organisasi

atau mengandung pengertian terjadinya efektivitas atau akibat yang dikehendaki.³⁴

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik Posdaya yang dilaksanakan oleh mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro telah berlangsung sejak awal tahun 2015 yang meliputi tiga kabupaten, yaitu kabupaten Lampung Selatan, kabupaten Lampung Timur dan kabupaten Pringsewu. Pelaksanaan KKN di tiga wilayah ini dapat diperjelas dengan tabel berikut:³⁵

No	Periode/Tahun	Kabupaten	Kecamatan	Desa	Peserta
1.	I tahun 2015	Lampung Selatan	1.Jatiagun 2. Natar	30	598
2.	II tahun 2015	Lampung Timur	1. Batanghari 2. Pekalongan	22	305
3.	I tahun 2016	Pringsewu	1. Gadingrejo 2. Sukoharjo 3. Banyumas 4. Adiluwih	63	776
Jumlah				115	1679

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2015-2016 STAIN telah melaksanakan KKN di 115 desa dengan jumlah 1679 peserta. Setiap desa umumnya terdiri dari dua kelompok sehingga dapat diketahui bahwa selama periode tersebut sudah ada 230 kelompok mahasiswa KKN tematik Posdaya. Sementara kebijakan yang berlaku bagi mahasiswa peserta adalah bahwa setiap kelompok harus membentuk satu posdaya. Jadi sampai saat ini sudah ada 230 Posdaya yang telah dibentuk oleh mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro melalui KKN tematik Posdaya. Namun demikian, nampaknya 230 Posdaya tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan dan target pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan keluarga belum tercapai. Hal ini dapat diketahui melalui analisa dari proses pelaksanaan KKN tematik Posdaya tersebut.

³⁴ Widyo Subagyo, *et.al*, “Kemampuan Kader dan Patisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Program Posyandu di Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” dalam Jurnal Keperawatan Soedirman (*The Soedirman Journal of Nursing*), Volume 5, No.2, (Juli 2010), 75.

³⁵ Data diperoleh dari Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2015 dan tahun 2016.

Pada tahap perencanaan, KKN Tematik Posdaya mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro dengan Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) sebagai *leading sector*-nya telah sesuai dengan tujuan dan target yang dicapai. Namun, pada tahap pelaksanaan, banyak mekanisme yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan observasi dan penelaahan dokumen dapat dijabarkan data sebagai berikut:

Pertama, pada tahap sosialisasi. Pada tahap ini mahasiswa peserta KKN tidak menyampaikan secara tepat kepada masyarakat mengenai program KKN Tematik Posdaya. Mereka tidak menyampaikan apa itu Posdaya, tujuan target dan hal-hal lain yang seharusnya diketahui masyarakat sebagai subyek pemberdayaan secara detail dan komprehensif. Mereka lebih terfokus menyampaikan dasar hukum program Posdaya. Selain itu, pada saat sosialisasi, cara komunikasi dan bahasa yang digunakan terkadang tidak dimengerti oleh masyarakat, sehingga apa yang disampaikan tidak dapat dipahami secara menyeluruh.³⁶ Salah satu kepala desa menuturkan:

“Pada dasarnya mahasiswa KKN telah mendirikan posdaya di desa kami, mereka berinisiatif untuk mengundang masyarakat, kami sebagai perangkat desa memfasilitasi untuk menggunakan surat resmi dari desa. Namun demikian, dalam pelaksanaan sosialisasi, mahasiswa peserta KKN tidak banyak menyinggung gerakan dan program Posdaya. Mereka malah membahas dasar hukum dari posdaya. Akibatnya masyarakat banyak yang belum sepenuhnya memahami. Saya saja baru sedikit faham, baru-baru ini. Dan ini pertama, ide bagus yang dibawa mahasiswa KKN, sebelum-sebelumnya tidak ada program seperti ini.”³⁷

Lebih jauh kepala Desa Bandung Baru menjelaskan:

“Kami tidak mengetahui apakah program Posdaya yang dijalankan mahasiswa KKN sesuai dengan pola yang baku dalam tataran posdaya atau belum. Bagaimana kami mau mengatakan sesuai dengan pola dan sistem, kami ini belum tahu konsep posdaya seperti apa. Coba, jika kami diberi semacam buku acuan dari panitia tentang posdaya, barangkali

³⁶ Wawancara dengan Chandra Arli Yoga, Koordinator Kecamatan Banyumas (KKN Posdaya Periode I tahun 2016) pada tanggal 24 April 2016. Hal senada juga disampaikan Oleh M. Ali Mahrus, Koordinator Kecamatan Gadingrejo (KKN Posdaya Periode I tahun 2016) pada tanggal 26 April 2016.

³⁷ Wawancara dengan Ade, Kepala Pekon/Kepala Desa Srikaton, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu (Lokasi KKN tematik Posdaya Periode I tahun 2016) pada tanggal 16 Juni 2016.

kami akan pelajari dan bersama-sama mahasiswa membangun posdaya sesuai dengan prosedurnya. Bahkan kami mengetahui konsep Posdaya yang dibawa mahasiswa KKN pada akhir perjalanan KKN.”³⁸

Kekurangmaksimalan sosialisai program Posdaya kepada masyarakat ini karena mahasiswa peserta KKN kurang memahami Program Posdaya yang akan mereka jalakan di lokasi KKN. Banyak mahasiswa yang belum mengerti hakikat, arti dan mekanisme pelaksanaan KKN tematik Posdaya.

Kedua, pada tahap observasi lanjutan dan identifikasi masalah. Pada tahap ini mahasiswa tidak menelisik secara mendalam dengan para tokoh desa, tokoh masyarakat dan pihak terkait, terutama lurah atau kepala desa mengenai permasalahan yang ada di lokasi KKN. Mahasiswa terkesan telah menyimpulkan sendiri masalah yang dihadapi berdasarkan hasil pengamatan mereka. Mereka memang melakukan kroscek dengan para tokoh di lokasi KKN, namun tidak secara mendalam.³⁹

Salah satu kepala desa menyatakan bahwa Program kerja mahasiswa KKN sudah berjalan dengan baik, karena sebelumnya mahasiswa dengan kepala desa duduk bersama untuk mematangkan program kerja, meskipun bidang-bidang garapan seperti ekonomi, kesehatan, keagamaan dan lingkungan belum sepenuhnya disentuh secara merata, tapi ini merupakan awal dari kemajuan.⁴⁰ Akibatnya, program yang dibuat terkadang tidak *match* dengan permasalahan yang ada. Terlebih ada *frame* bahwa mahasiswa harus menjalankan program kerja individu sesuai dengan jurusan dan program studi mereka, sehingga program yang dibuat bukan diorientasikan kepada pemberdayaan masyarakat, akan tetapi diorientasikan penyelesaian program kerja peserta KKN.

Ketiga, pada tahap pelaksanaan program kerja, karena kekurangpahaman peserta KKN terhadap konsep dan teknis pelaksanaan KKN tematik Posdaya, program yang dijalankan tidak sesuai dengan konsep Posdaya sebagaimana mestinya. Program KKN tematik Posdaya seharusnya

³⁸ Wawancara dengan Alit Harto Pratomo, Kepala Pekon/Kepala Desa Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu (Lokasi KKN tematik Posdaya Periode I tahun 2016) pada tanggal 16 Juni 2016.

³⁹ Wawancara dengan Eka Oktalia Indah Koordinator Kecamatan Banyumas (KKN Posdaya Periode II tahun 2015) pada tanggal Maret 2015.

⁴⁰ Wawancara dengan Ade, Kepala Pekon/Kepala Desa Srikaton, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu (Lokasi KKN tematik Posdaya Periode I tahun 2016) pada tanggal 16 Juni 2016.

menjalankan program-program sebagai berikut: (1) Pelatihan Pengurus, (2) Musyawarah di wilayah Posdaya, biasanya di desa atau kelurahan, (3) Pendampingan dan Pembinaan, (3) Konsultasi dengan berbagai pihak, (4) Membangun Jejaring program, (5) Mengembangkan program secara bertahap.⁴¹

Mahasiswa memang mendirikan Posdaya di setiap desa, namun dari lima program kerja pokok di atas, tidak semua dijalankan oleh mahasiswa peserta KKN STAIN Jurai Siwo Metro. Setelah Posdaya berdiri tidak dilakukan pelatihan dan pengkaderan pengurus, musyawarah rutin, pendampingan dan pembinaan konsultasi dan membangun jejaring dengan berbagai pihak. Mereka hanya fokus dalam pembinaan pendidikan dan keagamaan. Kesuksesan program kerja dalam bidang pendidikan dan keagamaan serta kurang maksimalnya program kerja bidang lainnya ini diakui oleh para kepala desa. Salah satu kepala desa menyatakan:

“Saya sangat mengapresiasi peran mahasiswa KKN STAIN Metro dalam membangun masyarakat di desa kami. Mereka membawa ilmu dan wawasan yang diberikan kepada masyarakat di desa kami, terutama dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Dalam bidang pendidikan, mereka telah mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai pendampingan belajar anak-anak. Anak-anak yang tadinya tidak ada wadah belajar, kini mereka belajar bersama-sama di PKBM tersebut. Dalam bidang keagamaan mahasiswa telah menjalankan program dalam bidang keagamaan secara baik, mereka membentuk kelompok pengajian, mengisi ceramah, membentuk kepengurusan Taman Pendidikan al-Quran (TPQ). Namun demikian, mereka belum mampu menjalankan pada bidang-bidang yang lain, seperti bidang ekonomi, kesehatan, lingkungan dan seterusnya.”⁴²

Keempat, pada tahap pelaksanaan lokakarya mini. Loka karya mini dipahami mahasiswa sebagai ajang pameran produk. Pada tahap ini mahasiswa peserta KKN hanya memamerkan produk-produk buatan masing-masing desa yang pada dasarnya sudah ada sebelum mahasiswa melaksanakan KKN. Selain itu, pameran dan pemasaran tidak menjangkau

⁴¹ Haryono Suyono dan Rohadi Haryanto, *Pedoman KKN Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA)*, (Jakarta: Citra Kharisma Bunda, 2009), 25-27.

⁴² Wawancara dengan Alit Harto Pratomo, Kepala Pekon/Kepala Desa Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu (Lokasi KKN tematik Posdaya Periode I tahun 2016) pada tanggal 16 Juni 2016.

pasar yang lebih luas, namun hanya terbatas pada wilayah masing-masing kecamatan.

Lokakarya mini seharusnya menjadi ajang pembahasan program kerja yang bersama seluruh anggota keluarga lain dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitar Posdaya. Partisipasi setiap keluarga dalam Lokakarya Mini Posdaya merupakan awal dari dorongan partisipasi yang dinamis. Sarasehan dilakukan dengan mengundang kepala keluarga, penduduk dan tokoh masyarakat setempat untuk mendengarkan program kerja yang sudah disusun. Rencana kerja ini disajikan oleh calon Ketua Posdaya di desa/pedukuhan dengan melibatkan pengurus/kader Posdaya lainnya, Bidan Desa dan aparat Desa serta keluarga yang menjadi sasaran prioritas. Dari hasil Lokakarya Mini dilakukan penyempurnaan kegiatan menjadi Program Kerja Posdaya Difinitif.⁴³

Mahasiswa peserta KKN memahami bahwa Lokakarya mini merupakan tahap terakhir pelaksanaan KKN tematik Posdaya, oleh karena itu ajang ini mereka jadikan untuk memamerkan produk-produk unggulan masing-masing desa wilayah Posdaya. Padahal tidak demikian. Lokakarya mini merupakan tahapan awal pelaksanaan KKN tematik Posdaya yang kegiatannya berisi (1) Paparan Rencana Program oleh Penyaji/Calon Ketua Posdaya/Mahasiswa (2) menggali Masukan/Saran dari Tokoh/Ketua Lembaga/Kader (3) mengakomodir tanggapan/Pertanyaan dan masukan/saran dari para peserta (4) Jawaban Penyaji dan Catatan Perbaikan Rencana Kerja (5) Pemilihan Calon Pengurus atau Formatur.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan KKN tematik Posdaya yang diselenggarakan oleh para mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro belum berjalan efektif dan sesuai dengan Konsep Posdaya. Mahasiswa masih menjadi center program dan belum mampu menjadikan subyek dampingan sebagai sosok yang berdaya. Mahasiswa masih menjadi pemegang kendali program sehingga pada saat mereka meninggalkan lokasi KKN, program-program yang dibuat tidak dapat dilanjutkan. Hal ini juga disebabkan karena tidak adanya pengkaderan melalui pelatihan bagi para pengurus Posdaya yang telah dibentuk. Tujuan-tujuan dan target KKN tematik Posdaya banyak yang tidak tercapai, seperti menggalang komitmen, kepedulian dan kerjasama berbagai *stakeholders* (Pemda, swasta, LSM dan masyarakat) dalam upaya pengentasan

⁴³ Haryono Suyono dan Rohadi Haryanto, *Pedoman KKN Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA)*, (Jakarta: Citra Kharisma Bunda, 2009), 30-31.

kemiskinan, kelaparan, mengatasi permasalahan dan ketidak berdayaan penduduk dan keluarga lainnya. Tujuan untuk membantu mempersiapkan keluarga dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh mitra kerja pembangunan (Pemda, lembaga swasta dan LSM) dalam perencanaan dan pengelolaan program yang bersiat partisipatif juga belum tercapai.

Berdasarkan peninjauan di berbagai wilayah eks lokasi KKN tematik Posdaya, yaitu Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur dan Pringsewu, Posdaya yang telah dibentuk oleh mahasiswa tidak berjalan.⁴⁴ Peran dan partisipasi masyarakat pada setiap tahapan pelaksanaan program Posdaya belum maksimal. Masyarakat masih menjadi obyek program KKN, bukan sebagai subyek yang berpartisipasi aktif dan diberdayakan. Hal ini berarti pemberdayaan keluarga melalui Posdaya belum tercapai. Masyarakat belum terberdayakan dengan baik. Karakteristik masyarakat terberdayakan belum terpenuhi, yaitu yang meliputi (a) mereka mampu mengetahui dan memahami potensi mereka; (b) mampu merencanakan (untuk mengantisipasi perubahan kondisi masa depan), dan mengarahkan diri mereka sendiri; (c) mereka memiliki kekuatan untuk bernegosiasi dan bekerja sama yang saling menguntungkan ke "posisi tawar" yang memadai; (d) bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.⁴⁵

Tujuan KKN tematik Posdaya yang ditetapkan oleh P3M STAIN Jurai siwo Metro belum tercapai. Secara ideal, tujuan KKN tematik Posdaya di STAIN Jurai Siwo Metro adalah:

1. Memberikan pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa tentang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara interdisipliner dalam memecahkan masalah-masalah dalam pemberdayaan masyarakat serta menumbuhkan dan mengembangkan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap kemajuan masyarakat di lokasi KKN.
2. Meningkatkan peran mahasiswa sebagai MODIN-AKSI (motivator, dinamisator, akselerator, dan sumber informasi) dalam kegiatan pembangunan di lokasi KKN.

⁴⁴ Penulis beberapa kali melakukan observasi di tiga wilayah tersebut, pada bulan Agustus 201, September 2015 dan bulan Februari dan April 2016.

⁴⁵ Sumarjo dan Saharuddin, *Participatory Methods for Community Development*, (Bogor: Department of Socio-Economic, Faculty of Agriculture, Bogor Agricultural University, 2004), 215.

3. Meningkatkan kemampuan berpikir dan bertindak warga masyarakat dalam memecahkan masalah serta memenuhi kebutuhan kehidupan dan penghidupannya serta kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pembangunan di lokasi KKN.
4. Terbentuknya kader-kader dalam masyarakat khususnya di lokasi KKN sehingga dapat mendorong dinamika kehidupan masyarakat yang positif dalam pencapaian pembangunan daerah di lokasi KKN.
5. Memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi Kabupaten Pringsewu untuk model perencanaan pembangunan ekonomi di lokasi KKN.
6. Membantu pemerintah daerah Pringsewu dalam mempercepat peningkatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*).
7. Meningkatkan kemampuan dan partisipasi Perguruan Tinggi untuk bekerjasama dengan pemerintah maupun pihak-pihak lainnya dalam pembangunan masyarakat. Disamping itu juga Kuliah Kerja Nyata dapat memberi masukan bagi pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di lokasi KKN.⁴⁶

Berdasarkan penggalan data dari lapangan, kekurangefektifan KKN tematik Posdaya yang dilaksanakan oleh mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

Pertama, DPL dan mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami konsep dan teknis pelaksanaan KKN tematik Posdaya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan panitia KKN, pihak DPL dan para mahasiswa peserta KKN, ternyata mayoritas mereka belum memahami secara komprehensif mengenai konsep dan teknis pelaksanaan KKN tematik Posdaya. Memang ada beberapa yang memahami secara baik, namun belum dapat melaksanakannya secara baik pada tataran teknis. Eko Setiawan, sebagai panitia inti menyatakan bahwa mayoritas DPL dan mahasiswa belum memahami secara mendalam tentang KKN tematik Posdaya, dan implikasinya adalah mahasiswa tidak dapat menjalankan program kerja sesuai dengan konsep Posdaya. Lebih dari itu, hal ini mengakibatkan tidak efektifnya KKN tematik Posdaya di STAIN Jurai Siwo Metro yang sudah

⁴⁶ Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Kuliah Kerja Nyata STAIN Jurai Siwo Metro Periode I Tahun 2016*, (Metro: P3M STAIN Jusi, 2016), 6-7.

dijalankan sejak tahun 2015 dan membentuk lebih dari 200-an Posdaya.⁴⁷ Hal senada juga disampaikan oleh para koordinator kecamatan. Minimnya pengetahuan mahasiswa tentang KKN Posdaya mengakibatkan program tidak berjalan secara maksimal, sehingga Posdaya yang ideal, yang memberdayakan dan yang menjadikan masyarakat sebagai subyek pemberdayaan tidak tercapai.⁴⁸

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa pembekalan dan pelatihan secara intensif perlu diberikan kepada para calon DPL KKN tematik Posdaya. Karena tanpa adanya pengetahuan yang mendalam mengenai KKN model ini oleh para DPL, maka secara otomatis mahasiswa yang dibekali dan berkoordinasi dengan DPL tidak akan dapat menjalankan program kerja KKN tematik Posdaya secara ideal.

Kedua, kurangnya sosialisasi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Pada tahapan-tagapan perencanaan dan pelaksanaan, sosialisasi mengenai program KKN tematik Posdaya tidak dilaksanakan secara maksimal, baik oleh panitia, DPL maupun oleh mahasiswa. Akibatnya, pihak-pihak terkait seperti pemerintah kecamatan, pemerintah desa dan tokoh-tokoh yang ada di lokasi KKN tidak mengerti dengan jelas mengenai program KKN tematik Posdaya tersebut. Bahkan, banyak kepala desa yang mengetahui program Posdaya di saat menjelang kepulangan atau penarikan mahasiswa dari lokasi KKN. Mereka menyatakan bahwa perlu usaha serius dari panitia, DPL dan mahasiswa untuk mematangkan konsep KKN tematik Posdaya dan mensosialisasikannya kepada pihak pemerintah daerah, pihak kecamatan, pihak desa dan para tokoh di lokasi KKN.⁴⁹

Ketiga, tidak adanya kontinuitas dan sustainabilitas. Kebijakan jangka waktu Program KKN yang berlaku di STAIN Jurai Siwo Metro adalah

⁴⁷ Wawancara dengan Eko Setiawan, anggota panitia inti KKN tematik Posdaya STAIN Jurai Siwo Metro, wawancara dilakukan pada tanggal 27 April 2016. Trisna Dinillah, Dosen Pembimbing Lapangan, Wawancara pada 28 April 2016.

⁴⁸ Wawancara dengan Nyanuar Algiovan, Koordinator Kecamatan Adiluwih (KKN Posdaya Periode I tahun 2016) pada tanggal 24 April 2016; M. Ali Mahrus, Koordinator Kecamatan Gadingrejo (KKN Posdaya Periode I tahun 2016) wawancara dilakukan pada tanggal 26 April 2016.

⁴⁹ Wawancara dengan Ade, Kepala Pekon/Kepala Desa Srikaton, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu (Lokasi KKN tematik Posdaya Periode I tahun 2016) pada tanggal 16 Juni 2016; Wawancara dengan Alit Harto Pratomo, Kepala Pekon/Kepala Desa Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu (Lokasi KKN tematik Posdaya Periode I tahun 2016) pada tanggal 16 Juni 2016.

selama 40 hari. Karena belum memahami konsep Posdaya, waktu ini tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Umumnya mahasiswa membentuk Posdaya sudah menjelang penarikan peserta dari lokasi. Akibatnya, Posdaya yang dibentuk belum sempat menjalankan program kerja. Akhirnya Posdaya yang dibentuk ada namun tidak menjalankan program. Sementara kebijakan KKN yang berlaku di STAIN Jurai Siwo Metro selama ini lokasi KKN selalu berpindah-pindah, sehingga Posdaya yang telah dibentuk tidak terbina secara kontinyu. Pada dasarnya pemerintah desa mengharapkan bila program Posdaya dapat berlanjut dengan mahasiswa KKN berikutnya. Berdirinya Posdaya harus dilanjutkan, harus ada pendampingan, kaderisasi, dan perhatian. Karena Posdaya yang dibentuk masih baru, bila hanya dibentuk dan belum ada kaderisasi dan pembinaan, yang terjadi para pengurus dan anggota bingung mau melakukan apa dengan Posdaya.⁵⁰ Para pemerintah desa berharap bila KKN tidak hanya selama 40 hari, tapi bila lebih lama, dua sampai tiga bulan.⁵¹

Keempat, adanya paradigma bahwa tujuan akhir KKN adalah membentuk Posdaya. Sebagian besar mahasiswa belum memahami dengan baik mengenai konsep dan teknis pelaksanaan KKN tematik Posdaya. Bila ada pun, itu jumlahnya sangat sedikit dan parahnya, mereka beranggapan bahwa tujuan akhir KKN model ini adalah terbentuknya kepengurusan Posdaya di setiap desa lokasi KKN.⁵² Mereka belum memahami bahwa Posdaya adalah sebagai sarana saja yang tujuan akhirnya adalah mememberdayakan masyarakat melalui pemberdayaan keluarga. Akibat pemahaman ini, program kerja yang dilaksanakan masih berorientasi program kerja dan kegiatan individual sebagai kegiatan formal menggugurkan kewajiban. Begitu juga, mereka juga memahami bahwa pembentukan Posdaya hanya dijadikan kegiatan formal untuk menggugurkan kewajiban peserta KKN tematik Posdaya.

⁵⁰ Wawancara dengan Ade, Camat Batanghari, (Lokasi KKN tematik Posdaya Periode II tahun 2015) pada tanggal 16 Juni 2016.

⁵¹ Wawancara dengan Alit Harto Pratomo, Kepala Pekon/Kepala Desa Bandung Baru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu (Lokasi KKN tematik Posdaya Periode I tahun 2016) pada tanggal 16 Juni 2016.

⁵² Wawancara dengan para Koodinator kecamatan KKN di Kabupaten Pringsewu pada tanggal 25 April 2016.

Penutup

KKN tematik Posdaya mempunyai tujuan yang sangat ideal dalam rangka pembangunan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Konsep pemberdayaan keluarga yang berfokus pada bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan dan keagamaan bila direncanakan secara matang dan dilaksanakan secara baik, maka masyarakat akan mandiri dan mampu mendayagunakan kemampuan serta potensi mereka sehingga tidak selalu mengandalkan bantuan orang lain atau pusat-pusat layanan. Hanya saja, KKN tematik Posdaya yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAIN Jurai Siwo Metro tidak berjalan secara maksimal, sehingga tidak efektif, tujuan dan target yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai secara signifikan. Hal ini disebabkan karena kurang mendalamnya pemahaman panitia, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terhadap konsep dan teknis pelaksanaan KKN tematik Posdaya. Oleh karena itu, perlu pematangan dan pemahaman konsep serta teknis pelaksanaan yang baik oleh panitia, DPL dan mahasiswa, sehingga mereka dapat mentransfer konsep-konsep Posdaya kepada para pihak terkait, terutama pihak pemerintah daerah, kecamatan dan pemerintah desa serta tokoh-tokoh di lokasi KKN. Bila hal ini dilakukan, maka pihak-pihak tersebut dapat memahami secara utuh dan komprehensif mengenai konsep, teknis Posdaya serta program kerja mahasiswa dalam KKN tematik Posdaya. Tahapan-tahapan pelaksanaan program kerja akan dapat terlaksana secara baik dan semua pihak dapat berpartisipasi secara maksimal, sehingga tujuan dan target KKN tematik Posdaya akan tercapai secara maksimal. Masyarakat akan berdaya, mandiri sehingga dapat meraih kesejahteraan. []

Daftar Pustaka

- Billet, Stephen et. all. 2007. "Collaborative Working and Contested Practices: forming. Developing and Sustaining Social Partnerships in Education" *Journal of Education Policy*. Vol 22. No. 6. (November): 648-652.
- Brodie, Ellie et. al. 2009. *Understanding Participation A Literature Review*. Perth: Institute for Volunteering Research.
- Claridge, Tristan. *Designing Social Capital Sensitive Participation Methodologies*. 2014.
- Dalimunthe, Nur Cholilah Junita and Murdianto. 2013 "Analisis LKM Posdaya Kenanga Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro

- Di Kelurahan Situ Gede.” *Jurnal Penyuluhan Pascasarjana Ilmu Penyuluhan Pembangunan Institut Pertanian Bogor*. vol.9. No. No.2 (September). 156-171.
- E., Suharto. 2005. *Community Development for People Empowerment*. (Bandung: Refika Aditama.
- Freiberg, Kate *et.al.* 2014. “The Parent Empowerment and Efficacy Measure (PEEM): A Tool for Strengthening the Accountability and Effectiveness of Family Support Services”. *Australian Social Work*, Volume 67, (May), 4. 405-418.
- Graves, Kelly N. and Terri L. Shelton. 2007. “Family Empowerment as a Mediator between Family-Centered Systems of Care and Changes in Child Functioning: Identifying an Important Mechanism of Change.” *Journal of Child & Family Studies*. 16 (4). 556-566.
- Graves., Kelly N. and Terri L. Shelton. 2007. “Family Empowerment as a Mediator between Family-Centered Systems of Care and Changes in Child Functioning: Identifying an Important Mechanism of Change.” *Journal of Child & Family Studies*. 16 (4). 556-566.
- Keith, Davis. 2003. *Human Relation At Work: The Dynamics of Organizational Behavior*. Japan: Mcgraw-Hill.
- Koren, Paul E. *at. al.* 1992. ”Measuring Empowerment in Families Whose Children Have Emotional Disabilities A Brief Questionnaire” *Rehabilitation Psychology*. Vol. 37, (1992), 305-321.
- Magriasti, Lince, “Arti Penting Partisipasi Masyarakat Dalam Kebijakan Publik Di Daerah: Analisis Dengan Teori Sistem David Easton. “*Proceeding Simposium Nasional Otonomi Daerah (2011): 232-258*.
- Mokomane, Zitha. 2012. *Role of Families in Social and Economic Empowerment of Individuals*, United Nations Expert Group Meeting on “Promoting Empowerment of People in Achieving Poverty Eradication, Social Integration and Full Employment and Decent Work for All”, New York: 10-12 September.
- Muljono, Pudji. 2011 “The Model of Family Empowerment Program for Community Development in West Java. Indonesia.” *Journal of Agricultural Extension and Rural Development* Vol. 3(11). pp. 193-201. (October).

- Naufal dan Kusumastuti. "Evaluasi Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA): Studi Kasus Posdaya Bina Sejahtera di Kelurahan Pasirmulya. Kecamatan Bogor Barat. Kota Bogor. Jawa Barat."
- Naufal, Abdurrazzak dan Yatri Indah Kusumastuti. 2010 "Evaluasi Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA): Studi Kasus Posdaya Bina Sejahtera di Kelurahan Pasirmulya. Kecamatan Bogor Barat. Kota Bogor. Jawa Barat." *Jurnal Penyuluhan Pascasarjana Ilmu Penyuluhan Pembangunan Institut Pertanian Bogor*. Vol.6. No. 2 (September). 1-16.
- Norwegian Agency for Development Cooperation. 2013. *Framework for Analysing Participation in Development*. Oslo: Noraad.
- Pamungkas, Sigit., Amiruddin Saleh, dan Pudji Muljono. 2013. "Hubungan Aktivitas Komunikasi dengan Tingkat Keberdayaan Kader Posdaya di Kota dan Kabupaten Bogor." *Jurnal Komunikasi Pembangunan Institut Pertanian Bogor* Vol.11. No. 1. (1-9)
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAIN Jurai Siwo Metro. 2015. *Pedoman Kuliah Kerja Nyata STAIN Jurai Siwo Metro Periode I tahun 2016*. Metro: P3M STAIN Jusi.
- , 2015. *Pedoman Kuliah Kerja Nyata STAIN Jurai Siwo Metro Periode II tahun 2016*. Metro: P3M STAIN Jusi.
- , 2016. *Pedoman Kuliah Kerja Nyata STAIN Jurai Siwo Metro Periode I tahun 2016*. Metro: P3M STAIN Jusi.
- Rasiman et. al., 2015 "IbM Pengembangan Potensi Lokal Posdaya Durian Jaya Menuju Desa Wisata di Kelurahan Bubakan. Kec. Mijen. Kota Semarang." *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Semarang* Vol.6. No. 2 (September).
- Retno, Eko et.all., 2014 "IbM Posdaya Kusuma Jaya Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang." *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Semarang* Vol. 5. No. 2 (September). 21-32
- S., Holcombe. 1995. *'Managing to Empower: The Grameen Bank's Experience of Poverty Alleviation.'* New Jersey: Zed Books Ltd.

- Salam, Muhammad Ramlan. 2010. "Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Permukiman di Kawasan Pusat Kota Palu". dalam *Jurnal Ruang*. Vol. 2 No. 2 (September): 8-23.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Subagyo, Widyono *et.al.* 2010. "Kemampuan Kader dan Partisipasi Masyarakat pada Pelaksanaan Program Posyandu di Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" dalam *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. Volume 5. No.2. (Juli): 74-79.
- Sumarjo dan Saharuddin. 2004. *Participatory Methods for Community Development*. (Bogor: Department of Socio-Economic. Faculty of Agriculture. Bogor Agricultural University.
- Suyono, Haryono dan Rohadi Haryanto. 2009. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widyana, Atria dan Richard W.E. Lumintang. 2013. "Kompetensi Pengembangan Kewirausahaan Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Pasir Mulya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor." *Jurnal Penyuluhan Pascasarjana Ilmu Penyuluhan Pembangunan Institut Pertanian Bogor*. Vol.9. No. 2. 1-9.